PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 227-232 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PELATIHAN PEMBUATAN PEMBUKUAN DAN TERTIB ADMINISTRASI, SERTA SISTEM PENCATATAN USAHATANI KELOMPOK TANI DI DESA SAWAHAN

Usamah Hanafie[1] , Ana Fauziyatun Nisa[2]*
[1 & 2] Program Studi, Fakultas Pertanian,Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A Yani Km 36, Banjarbaru, Indonesia
*Penulis korespondensi: ana.nisa@ulm.ac.id

Abstrak. Petani sangat sering dihadapkan dengan sosialisasi dan penyuluhan pertanian, yang didalamnya penyuluhan memenuhi administrasi. Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang terkait secara non formal atas dasar keserasian, kondisi lingkungan, keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan. Selama ini kelompok tani di Desa Sawahan tidak melakukan pengadministrasian yang baik pada kelompoknya, sehingga hal ini bisa menjadi penghambat tercapainya tujuan kelompok. Pendidikan pengurus dan anggota kelompok tani yang tergolong rendah menyebabkan, mereka kesulitan untuk memahami pentingnya administrasi kelompok. Mayoritas pendidikan petani di Desa Sawahan tergolong rendah, yakni kebanyakannya pada level tamatan sekolah dasar (SD) ke bawah. Pelatihan pembuatan pembukuan dan tertib administrasi kelompok tani ini dilakukan pada kelompok tani yang ada di Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Transfer teknologi ini dimulai dengan menyampaikan pentingnya pembukuan / administrasi kelompok serta pencatatan usahatani, diskusi dengan kelompok tani, dilanjutkan dengan pelatihan tata cara pembuatan dan pengisian pembukuan / administrasi kelompok tani kemudian dilanjutkan lagi dengan tata cara pencatatan usahatani. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan 70% dari peserta pelatihan sudah memahami dan bisa mempraktikan pengisian pengadministrasian kelompok seperti buku induk anggota, buku kegiatan kelompok, buku tamu, buku notulen rapat, buku produksi & produktivitas, buku surat masuk & keluar, buku kepemilikan sarana, buku luas lahan Garapan, buku pengurus, buku daftar hadir, serta tata cara pencatatan usahatani.

Kata kunci: Administrasi Kelompok, Desa Sawahan, Kelompoktani, Pembukuan, Pencatatan Usahatani

1. PENDAHULUAN

Lahan rawa, sebagai salah satu potensi lahan pertanian di masa mendatang, sebagian besar terdapat di tiga pulau, yaitu Sumatera, Kalimantan, Papua, dan sedikit di Sulawesi (Subagyo, 2006). Lahan rawa pasang surut adalah lahan yang dipengaruhi oleh pasang (naik) dan surutnya (turun) air laut atau sungai. Berdasarkan sifat kimia air pasangnya, lahan pasang surut dibagi menjadi dua zona, yaitu zona pasang surut salin dan zona pasang surut air tawar (Widjaja-Adhi, 1986). Untuk keperluan pengembangannya, lahan pasang surut dikelompokkan menjadi empat tipologi utama menurut jenis dan tingkat masalah fisiko kimia tanahnya, yaitu (1) lahan potensial, (2) lahan sulfat masam (bisa berupa sulfat masam potensial dan sulfat masam aktual), (3) lahan gambut (dapat berupa lahan bergambut, gambut dangkal, gambut sedang, gambut dalam, dan gambut sangat dalam), dan (4) lahan salin.

Selain menurut tipologinya, lahan pasang surut juga dikelompokkan berdasarkan jangkauan air pasang, yang dikenal dengan tipe luapan air, yaitu tipe luapan air A, B, C, dan D (Subagyo, 2006; Widjaja-Adhi, 1986). Lahan bertipe luapan A diluapi air pasang, baik pada pasang besar maupun pasang kecil, sedangkan lahan bertipe luapan B hanya diluapi pada saat pasang besar saja. Lahan bertipe luapan C tidak diluapi air pasang dan kedalaman air tanahnya kurang dari 50 cm, sedangkan lahan bertipe luapan D tidak diluapi air pasang tetapi kedalaman air tanahnya lebih dari 50 cm. Masalah fisiko kimia lahan yang dihadapi dalam pengembangan tanaman pangan di lahan pasang surut meliputi genangan air dan kondisi fisik lahan, kemasaman tanah, dan asam organik yang tinggi pada lahan gambut, zat beracun dan intrusi air bergaram, kesuburan alami yang rendah dan keragaman kondisi lahan yang tinggi (Suriadikarta & Setyorini, 2006; Suriadikarta D. , 2011).

Kabupaten Barito Kuala merupakan kabupaten yang memiliki potensi lahan rawa pasang surut paling luas di Kalimantan Selatan. Mayoritas penduduk pada setiap desa di Kabupaten Barito Kuala, bekerja sebagai petani. Salah satu desa yang memiliki potensi ketersediaan lahan untuk pertanian yang cukup besar adalah Desa

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Sawahan, yang terletak di Kecamatan Cerbon. Lahan usahatani di Desa Sawahan mayoritas termasuk dalam kategori lahan yang memiliki tipe luapan B.

Gambar 1. Kantor Desa Sawahan Kecamatan Cerbon

Petani sangat sering dihadapkan dengan sosialisasi dan penyuluhan pertanian, yang didalamnya penyuluhan memenuhi administrasi. Administrasi yang dimaksud adalah administrasi penyuluhan agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar atau terstruktur. Kelembagaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu wadah organisasi yang terdapat dalam Dinas Pertanian. Kelembagaan pertanian menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada. Organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Ekayani, Nuva, Yasmin, Sinaga, & La Ode, 2014).

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang terkait secara non formal atas dasar keserasian, kondisi lingkungan, keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan (Damima, 2001). Secara umum, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok tani yang tidak bisa diatasi secara individu, kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian, untuk itulah petani perlu berkelompok (Nuryanti & Swastika, 2011).

Dalam perangkat administrasi dibedakan menjadi dua bagian pokok yaitu: administrasi kegiatan dan administrasi keuangan. Dalam administrasi kegiatan, segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan. Sedangkan administrasi keuangan, segala catatan yang khusus berkaitandengan keuangan kelompok.

Selama ini kelompok tani tidak melakukan pengadministrasian yang baik pada kelompoknya, sehingga hal ini bisa menjadi penghambat tercapainya tujuan kelompok. Pada sisi petani sendiri, selama ini tidak pernah melakukan pencatatan usahatani, seperti pengeluaran dan penerimaan usahatani, sehingga petani tidak mengetahui pasti secara detail mengenai keuntungan usahatani yang mereka lakukan.

Pendidikan pengurus dan anggota kelompok tani yang tergolong rendah menyebabkan, mereka kesulitan untuk memahami pentingnya administrasi kelompok. Mayoritas pendidikan petani di Desa Sawahan tergolong rendah, yakni kebanyakannya pada level tamatan sekolah dasar (SD). Adapun petani yang pendidikannya SMP keatas, masih sangat sedikit.

Berdasarkan data kelas kelompok tani pada data sistem informasi penyuluhan pertanian menunjukkan bahwa kelompok tani yang ada di Desa Sawahan terdapat 17 kelompok tani, yang terdiri dari 10 kelompok tani pemula, 7 kelompok tani lanjut, sedangkan kelas madya dan utama tidak ada sama sekali. Padahal diketahui

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

bahwa kelompok tani yang ada di Desa Sawahan sudah terbentuk puluhan tahun, tetapi masih banyak yang berada pada kelas pemula, salah satu penyebabnya adalah kurang tertibnya administrasi kelompok. Padahal keadministrasian kelompok sangat penting, mengingat sekarang ini penyaluran pupuk bersubsidi, serta program pemerintah dalam bidang pertanian sangat selektif. Salah satu yang dilihat adalah keaktifan dan lengkapnya administrasi kelompok.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, warga desa Sawahan khususnya Kelompok tani yang ada di Desa Sawahan menginginkan adanya pelatihan pembuatan pembukuan dan tertib administrasi kelompok, serta sistem pencatatan usahatani anggota pada kelompok tani di wilayah lahan pasang Surut Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Jika ditinjau dari sisi ekonomi, kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat untuk melakukan perencanaan usahatani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani secara tidak langsung.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada tentunya harus ada solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Suatu metode dan rancangan khusus harus direalisasikan untuk menjawab permasalahan mitra yang sedang terjadi. Metode pendekatan yang akan dilakukan pada Program Kemitraan Masyarakat yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan yang terkait dengan aspek sosial budaya, mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat diuraikan sebagai berikut :

1. Aspek Sosial Budaya; pada aspek ini, pengusul bersama mitra dalam hal ini Kelompok tani di Desa Sawahan merencanakan memberikan penyuluhan dan pengarahan serta memberikan informasi berkaitan dengan pembuatan pembukuan dan tertib administrasi kelompok, serta sistem pencatatan usahatani anggota pada kelompok tani di wilayah lahan pasang Surut Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.
2. Aspek Mutu Layanan; di aspek mutu layanan, pengusul bersama mitra dalam hal ini Kelompok tani di Desa Sawahan memberikan pelatihan dengan cara pendemontrasian secara langsung tentang pembuatan pembukuan dan tertib administrasi kelompok, serta sistem pencatatan usahatani anggota pada kelompok tani di wilayah lahan pasang Surut Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.
3. Aspek Kehidupan Bermasyarakat; untuk aspek kehidupan bermasyarakat, pengusul bersama mitra dalam hal ini Kelompok tani di Desa Sawahan memberikan pelatihan dengan membuat rancangan pertemuan rutin ataupun grup komunikasi untuk memaksimalkan fungsi kelompok tani.

Prosedur kerja untuk merealisasikan metode yang ditawarkan dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek sosial budaya
   a. Menyampaikan materi kepada mitra tentang informasi-informasi berkaitan dengan pembuatan pembukuan dan tertib administrasi kelompok, serta sistem pencatatan usahatani anggota pada kelompok tani di wilayah lahan pasang Surut Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.
   b. Memberikan contoh-contoh pembuatan pembukuan dan tertib administrasi kelompok, serta sistem pencatatan usahatani anggota pada kelompok tani di wilayah lahan pasang Surut Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.
2. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek mutu layanan; Melakukan simulasi dan mendemonstrasikan langsung bagaimana membuat pembukuan dan tertib administrasi kelompok, serta sistem pencatatan usahatani anggota pada kelompok tani di wilayah lahan pasang Surut Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.
3. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek kehidupan bermasyarakat; Dengan mengajak mitra dalam hal ini Kelompok tani di Desa Sawahan dan masyarakat petani untuk bergabung dalam pertemuan rutin ataupun grup komunikasi untuk memaksimalkan fungsi kelompok tani.

Tahapan pelaksanaan program kegiatan PKM ini, adalah :

1. Melakukan komunikasi dengan pengurus kelompok tani dan pemerintahan desa di Desa Sawahan.
2. Pelatihan pembuatan pembukuan dan tertib administrasi kelompok tani.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

3. Pelatihan sistem pencatatan usahatani anggota kelompok tani
4. Evaluasi Program
5. Pendampingan mitra
6. Pembuatan laporan serta menyusun rencana ke depan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Transfer Teknologi

Bentuk kegiatan ini adalah pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan metode pelatihan kepada para pengurus kelompok tani dalam pembuatan pembukuan dan tertib administrasi kelompok, serta pencatatan usahatani yang dilakukannya. Pelatihan pembuatan pembukuan dan tertib administrasi kelompok tani ini dilakukan pada kelompok tani yang ada di Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Transfer teknologi ini dimulai dengan menyampaikan pentingnya pembukuan / administrasi kelompok serta pencatatan usahatani, diskusi dengan kelompok tani, dilanjutkan dengan pelatihan tata cara pembuatan dan pengisian pembukuan / administrasi kelompok tani kemudian dilanjutkan lagi dengan tata cara pencatatan usahatani.

Perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok itu, seperti : usaha, permodalan, jaringan kerjasama dan lain-lain. Perangkat administrasi itu dibedakan menjadi dua bagian pokok, yaitu administrasi kegiatan dan administrasi keuangan.Sebuah organisasi Kelompok Tani yang kuat dan maju sudah sepatutnya mempunyai administrasi kelompok yang baik dan benar untuk menunjang semua aktivitas yang dilakukan kelompok tersebut. Perangkat kelengkapan administrasi Kelompok Tani yang semestinya dibuat, digunakan dan dimiliki Kelompok Tani

Transfer teknologi yang dilakukan Tim Pengabdi adalah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Penyampaian teori dan diskusi; (2) Mendemonstrasikan tata cara pengisian dan pembuatan pembukuan; (3) Kelompok tani mempraktikannya sendiri; dan (4) Tim Pengabdi terus mendampingi dari penyusunan dan pembuatan pembukuan sampai dengan kelompok betul-betul memahami caranya.

Judul ditulis dengan Arial Narrow 14 pt, tebal, dan huruf kapital semua. Sub judul ditulis dengan Arial Narrow 14 pt, tebal, huruf kapital untuk huruf pertama setiap kata. Pengecualian huruf kapital untuk kata depan dan kata sambung.

Posisi judul dan subjudul pada bagian tengah di bawah judul, awal kata pada judul dan subjudul harus ditulis dengan huruf kapital.

Naskah ditulis dalam Arial Narrow menggunakan 11 pt. Teks dalam gambar dan tabel harus lebih kecil dari 11 pt, kecuali untuk kondisi tertentu.

3.2. Hasil Pengabdian

Pengabdian yang dilakukan oleh Tim, memberikan informasi mengenai beberapa administrasi yang sangat penting untuk perkembangan kelompok tani di wilayah mitra terdiri dari beberapa bentuk yakni : (1) Buku induk anggota adalah dokumen tertulis yang berisi tentang biodata setiap petani yang menjadi anggota kelompok. Buku ini bermanfaat untuk mengetahui nama-nama anggota, jumlah dan perkembangan anggotanya serta hal-hal lain yang berhubungan dengan data anggota kelompok. Buku kegiatan kelompok adalah dokumen tertulis yang mencatat tentang segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok, misalnya rencana kegiatan kelompok, catatan pelaksanaan kegiatan, hasil monitoring dan evaluasi kegiatan kelompok, dan sebagainya.

Buku tamu adalah dokumen tertulis yang berisi catatan tentang pihak-pihak luar yang pernah berkunjung ke dalam kelompok. Buku notulen rapat adalah berisi catatan tentang hal-hal yang telah dibahas dalam setiap pertemuan kelompok, baik pertemuan pengurus maupun pertemuan anggota. Buku produktivitas dan hasil produksi adalah dokumen tertulis yang mencatat tentang segala hasil tingkat produktivitas panenan dan produksi usahatani seluruh komoditi yang diusahakan para petani yang dilaksanakan di wilayahkelompok tersebut, misalnya produktivitas dan produksi usahatani padi sawah, palawija, hortikultura maupun komoditi peternakan.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Gambar 1. Foto Pemberian materi

Buku agenda surat masuk dan surat keluar adalah dokumen tertulis yang berisi catatan tentang surat-surat yang dibuat kelompok untuk para anggota maupun pihak luar serta surat-surat yang diterima kelompok dari pihak-pihak luar yang pernah dikirim ke kelompok. Buku kepemilikan sarana/ prasarana anggota adalah dokumen tertulis yang berisi tentang jenis-jenis sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alatdan mesin pertanian yang dimiliki anggota kelompok. Buku luas lahan garapan dan usahatani anggota adalah dokumen tertulis yang berisi tentang luasan areal lahan garapan anggota kelompok berupa lahan darat pekarangan, tegalan, kebun serta jenis-jenis usahatani yang dijalankan para anggota. Buku pengurus adalah dokumen tertulis yang berisi tentang biodata setiappetani yang menjadi pengurus kelompok. Buku daftar hadir adalah dokumen tertulis yang berisi kehadiran setiap petani yang menjadi anggota kelompok dalam setiap kali kelompok mengadakan kegiatan.

Berdasarkan hasil pendampingan dan evaluasi yang dilakukan ternyata 70% pengurus kelompok tani sudah mulai memahami tata cara pengadministrasian kelompok. Selain itu untuk mendukung semangat pengurus kelompok untuk berbenah dalam administrasi, tim pengabdian memberikan buku-buku untuk administrasi kelompok tani.

Gambar 3. Foto Bersama Pengurus Kelompok Tani

4. SIMPULAN

Kegiatan Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) pada Kelompok-kelompok tani Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk kelompok mitra lainnya yang agar memahami pengadministrasian kelompok tani. Sehingga, dapat menjadi bahan evaluasi kelompok

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

tani agar menjadi lebih baik kedepannya. hasil pendampingan dan evaluasi yang dilakukan ternyata 70% pengurus kelompok tani sudah mulai memahami tata cara pengadministrasian kelompok.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Peneliti dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana penelitian melalui Hibah Penelitian Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Tahun 2022 dengan Pembiayaan PNBP Universitas di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 berdasarkan surat keputusan rektor Nomor : 537/UN8/PG/2022.

6. DAFTAR PUSTAKA

Damima, V. (2001). *Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Tondano Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Terhadap Kelompok Tani di Desa Tataaran 1).* Manado: Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.

Ekayani, M., Nuva, Yasmin, R., Sinaga, F., & La Ode, M. M. (2014). Wisata Alam Taman Nasional Gunung Halimun Salak: Solusi Kepentingan Ekologi dan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* , Vol 19, pp. 29-37.

Nuryanti, S., & Swastika, D. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, pp. 115-128.

Subagyo, H. (2006). *Karakteristik dan Pengelolaan Lahan Rawa.* Bogor: Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan.

Suriadikarta, D. (2011). *Teknologi pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.

Suriadikarta, D., & Setyorini, D. (2006). *Teknologi Pengelolaan Lahan Sulfat Masam.* Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.

Widjaja-Adhi, I. (1986). Pengelolaan Lahan Rawa Pasang Surut dan Lebak. *Jurnal*, V(1), pp. 1 - 9.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat